

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahussalam Kota Bogor yang beralamat di Jl. Rimba Mulya 2 No.46, Kel. Pasir Mulya, Kec. Bogor Barat. Adapun penelitian ini direncanakan selama enam bulan yaitu dari bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024. Dengan rincian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Januari				Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal	■	■																														
2	Pengajuan izin penelitian			■	■																												
3	Persiapan penelitian					■	■	■	■																								
4	Pengumpulan data									■	■	■	■																				
5	Pengolahan data													■	■	■	■																
6	Analisis dan evaluasi																	■	■	■	■												
7	Penulisan laporan																					■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Seminar hasil																													■	■	■	■

Tabel 3. 1 Rencana Pelaksanaan Penelitian

Sumber: penelitian 2024

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif, yaitu penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlah sebagai data lalu dianalisis. Jenis penelitian ini menggunakan analisis data Regresi Linear berganda untuk mengetahui berapa pengaruh antara variabel.

Metode pengumpulan data ini menggunakan penelitian yang turun ke lapangan langsung dengan menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak dan hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Margono dalam Patmawati (2023:23) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasi yang ada di jadikan sampel. Menurut Supriyanto dan Machfudz dalam Rosmawati (2022:43) sampel jenuh yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi menjadi sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi kecil.

Data sampel dalam penelitian ini adalah responden yang terlibat dalam proses manajemen keuangan sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan di MI Miftahussalam.

Berdasarkan pendapat tersebut yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan kordinator kelas (korlas).

Tabel 3. 2 Daftar Resonden

NO	Keterangan	Jumlah
1	Tenaga Pendidik	16
2	Tenaga Kependidikan	2
3	Kordinator kelas	12
Total		30

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat tentang penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Kuesioner (angket)

Menurut Mahmud dalam Hayati (2017:86) Kuesioner disebut juga angket atau daftar pertanyaan, yaitu salah satu alat pengumpul data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Angket dapat dipandang sebagai

suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, bedanya angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara dilaksanakan secara lisan. Oleh karena itu, angket sering disebut juga dengan wawancara tertulis.

Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

Pengukuran angket menggunakan Skala Likert yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Oleh sebab itu penulis mengumpulkan sumber data dari data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner peneliti dengan para tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan kordinator kelas. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Perbedaan wawancara dan angket adalah jika wawancara di lakukan dengan bertanya langsung secara lisan sedangkan angket bertanya atau menanyakan suatu pendapat menggunakan tulisan berupa kuisisioner.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Daftar Dokumentasi yang Diperlukan

NO	Dokumentasi Yang diperlukan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Rincian Alokasi Anggaran	√		2023
2	Rencana dan Realisasi Serapan Anggaran	√		2023
3	Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)		√	

3.5 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Manajemen Keuangan Sekolah (X / Variabel Bebas).

Untuk memahami arti setiap variabelnya, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Melalui definisi operasional variabel ini, penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kusioner.

1) Definisi Konseptual

Manajemen keuangan sekolah adalah kegiatan dalam mencari dana, menggunakan dana dan memanfaatkan dana untuk kepentingan organisasi (sekolah), yang bertujuan mencapai tujuan organisasi secara efisien melalui proses mengatur pengeluaran pendanaan. Proses mengatur tersebut diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan sekolah.

2) Definisi Operasional

Untuk memahami arti setiap variabelnya, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Melalui definisi operasional variabel ini, penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kusioner.

Minarti dalam Hayati (2017:88) menerangkan manajemen keuangan sekolah bertujuan mencapai tujuan organisasi secara efisien melalui proses mengatur pengeluaran pendanaan. Proses mengatur tersebut diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan keuangan sekolah yang dapat diukur dengan menggunakan indikator perencanaan sumber dana, perencanaan keuangan sekolah mengikutsertakan kepala sekolah, guru, staf TU, dan komite sekolah, dan kordinator kelas merencanakan dan menentukan kebutuhan dan kegiatan sekolah dalam kurun waktu tertentu, kepala sekolah sebagai manajer keuangan sekolah, bendaharawan sebagai pengelola keuangan, penerimaan pembiayaan pendidikan, pengeluaran pembiayaan pendidikan, pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, kinerja aktual, melakukan monitoring, evaluasi, laporan, dan rekomendasi.

Tabel 3. 4 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Manajemen Keuangan Sekolah	Perencanaan (X1)	1. Perencanaan Sumber Dana.	5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Netral 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju	Likert
		2. Perencanaan keuangan sekolah mengikutsertakan kepala sekolah, guru, staf TU, dan komite sekolah		
		3. Merencanakan dan menentukan kebutuhan dan kegiatan sekolah dalam kurun waktu tertentu		
		4. Melakukan penyusunan Anggaran Pembiayaan atau Rencana Kerja Anggaran Madrasah Atau sekolah (RKA-S/M)		
	Pengorganisasian (X2)	1. Kepala Sekolah Sebagai Manajer Keuangan sekolah.		Likert
		2. Bendahara sebagai pengelola keuangan.		
	Pelaksanaan (X3)	1. Penerimaan Biaya Pendidikan		Likert
		2. Pengeluaran Biaya Pendidikan		
		3. Pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku		

	Pengawasan (X4)	1. Kinerja Aktual		Likert
		2. Melakukan monitoring, evaluasi, dan laporan		
		3. Rekomendasi		

Sumber: Minarti dalam Hayati (2017:89)

b. Variabel Efektivitas Anggaran (Y / Variabel Terikat).

1) Definisi Konseptual

Efektivitas anggaran adalah kegiatan yang didasarkan pada rencana keuangan sekolah yang telah disusun secara sistematis selama periode waktu tertentu yang sudah terealisasi dan sesuai dengan target yang diharapkan.

2) Definisi Operasional

Efektivitas anggaran adalah kegiatan yang didasarkan pada rencana keuangan sekolah yang telah disusun secara sistematis selama periode waktu tertentu yang sudah terealisasi dan sesuai dengan target yang diharapkan dengan mengukur efektivitas menggunakan dua indikator yaitu input dan output.

**Tabel 3. 5 Definisi Operasional
Variabel Efektivitas Anggaran (Y)**

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Efektivitas Anggaran	Ukuran Efektivitas	1. Input (Penerimaan dana)	5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Netral 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju	Likert
		2. Output (Realisasi dana)		

3.6 Teknis Analisis Data

Pada teknik analisis data ini, penulis menggunakannya untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang terkumpul akan diolah dan diambil kesimpulan sesuai dengan jenis dan metode penelitian yang penulis gunakan, sehingga diketahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, maka jenis penilaian yang penulis gunakan adalah skala likert. Dengan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator akan menjadi titik tolak untuk menyusun instrumen yang akan dibuat menjadi pernyataan. Dalam hal ini, terdapat 5 (lima) gradasi dari skala likert, yaitu:

Tabel 3. 6 Skala Likert

Pernyataan	Kode	Nilai Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Untuk menentukan gradasi pada hasil jawaban responden pada kuesioner maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan untuk mengolah data mentah yang dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir dari jawaban responden, apakah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, atau sangat setuju atas pernyataan yang di ajukan di kuesioner.

Tabel 3. 7. Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,60	Netral
3,61 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Menurut Yuliara (2016:1-14) Analisis atau uji regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, dengan satu atau lebih dari satu variabel. Apabila variabel bebasnya hanya satu, maka uji/analisis regresinya dikenal dengan regresi linier sederhana. Apabila variabel bebasnya lebih dari pada satu, maka uji/analisis regresinya dikenal dengan regresi linier berganda. Dikatakan linier berganda karena terdapat dua atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas. Penulis memilih analisis regresi berganda

untuk digunakan pada penelitian ini. Analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Penulis memilih analisis regresi berganda untuk digunakan pada penelitian ini. Analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independent atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_i) dengan variabel dependent Y (Lupiyoadi dan Ridho, 2015:157). Untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Efektivitas Anggaran)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

$b_1 \dots b_4$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 = Perencanaan

X_2 = Pengorganisasian

X_3 = Pelaksanaan

X_4 = Pengawasan

E = Standarerror

Sumber: Arikunto dalam Patmawati (2023:31)

Meski begitu, dalam penelitian ini penulis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* sebagai alat penghitung analisis regresi linier berganda sebagai tindakan efisiensi dan keakuratan hasil. Adapun sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana ini, lebih dulu penulis melakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, lalu melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji Linearitas dan uji heteroskedastisitas. Yang terakhir, penulis melakukan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), koefisien determinasi, dan uji t (uji parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Patmawati (2023:32) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau

kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Maka dari itu, pertama-tama yang harus dilakukan adalah mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus Pearson Product Moment, adalah:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- N = Jumlah Subyek penelitian
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (sebuah item)
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat skor total

b. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto dalam Patmawati (2023:33) Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi kuesioner dalam penggunaannya. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik Cronbach Alpha, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item
- S_t = Varians total
- k = Banyaknya butir pertanyaan

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pada uji normalitas, data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) digunakan untuk mendapatkan sebuah persamaan regresi. Dalam hal

ini, persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. dengan tujuan mengetahui apakah sebaran data itu normal atau tidak.

Dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram dan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji heteroskedastisitas ini, penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan studentized delete residual nilai tersebut. Tujuannya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup lainnya tersebut. Jika varians sama, maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas

3) Uji Multi Kolinieritas

Pada uji multikolinieritas ini digunakan untuk analisis regresi linier berganda dengan menggunakan dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) yang dihitung dengan cara diukur tingkat pengaruh variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r).

Menurut Frisch dalam azizah, dkk (2021:64) Multikolinearitas yaitu hubungan linier yang sangat tinggi pada model regresi di setiap variabel bebasnya. Terjadinya multikolinearitas dapat menyebabkan pemakaian metode regresi menjadi kurang tepat karena taksiran regresinya tidak stabil dan variabel koefisien regresinya sangat besar.

3.6.5 Uji Hipotesis

Selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada

analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Menurut Unaradjan dalam Patmawati (2023:36). Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara berama-sama (simultan) terhadap variabel X berpegaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Dalam penelitian ini, uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini, semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisaian dan pengawasan secara bersama-sama

(simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas anggaran di MI Miftahussalam Kota Bogor.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisaian dan pengawasan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas anggaran di MI Miftahussalam Kota Bogor.

2. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 (R Square) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang di uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ghazali dalam Safitri (2023:32). Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil t -hitung dibandingkan dengan tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Menurut Sugiono (2015:250) Rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t table

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

r² = Nilai koefisien korelasi ganda



Distribusi t ini ditemukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig $< \alpha$
- Ho diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $> \alpha$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independent terhadap dependen adalah signifikan.

Pada penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan Statistical Package for the Social Science (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut.